

## Tinjauan Sociolinguistik terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Arab *Sociolinguistic Review on Arabic Learning Process*

Fikni Mutiara Rachma<sup>1a</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16270

<sup>a</sup>Korespondensi: Fikni Mutiara Rachma, Telp: 081280782121 : Email: [fikni.mutiara@unida.ac.id](mailto:fikni.mutiara@unida.ac.id)

### ABSTRAK

Banyak sekolah atau lembaga pendidikan khususnya yang bernuansa Islam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang diprioritaskan untuk dikuasai oleh para peserta didiknya. Tugas pengajar selanjutnya, bagaimana Bahasa Arab yang dipelajari tersebut dapat diterima dan dikuasai namun juga serasi dengan budaya para penutur asli bahasa Arab itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena historis pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi pustaka. Studi pustaka berupaya mengumpulkan sejumlah informasi dari sumber pustaka berbentuk dokumem. Hasil penelitian ini mengungkap sociolinguistik dapat mempelajari ragam bahasa dari sudut pandang pengguna. Penelitian ini dibatasi oleh analisis historis dokumen pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini memungkinkan adanya penelitian lanjutan yang mendalami penggunaan sociolinguistik sebagai kajian proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: sociolinguistik, pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa Arab

### ABSTRACT

*Many schools or educational institutions especially those with Islamic nuances make Arabic as a foreign language that is prioritized for their students to master. The next instructor's task is how the Arabic learned can be accepted and mastered but also in harmony with the culture of the native speakers of Arabic itself. This study aims to determine the historical phenomena of learning Arabic. The method used in this research is a literature study. Literature study seeks to gather a number of information from library sources in the form of documents. The results of this study reveal that sociolinguistics can learn a variety of languages from the user's perspective. This research is limited by the historical analysis of Arabic learning documents in Indonesia. This research allows further research that explores the use of sociolinguistics as a study of the Arabic learning process.*

*Keywords: sociolinguistic, language learning, Arabic Learning*

### PENDAHULUAN

Menguasai bahasa asing menjadi suatu keterampilan yang cukup menjanjikan pada zaman sekarang ini. Seseorang yang menguasai satu bahkan lebih bahasa asing apalagi bahasa internasional, dipandang memiliki nilai lebih. Tentu saja bukan hanya Bahasa Inggris satu-satunya Bahasa Internasional yang diakui.

Akan tetapi, kini Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa dunia seiring berkembangnya negara-negara Timur Tengah (Ridlo, 2015).

Bagi masyarakat Indonesia sebagai Negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia, Bahasa Arab bukanlah sesuatu yang asing. Banyak sekolah atau lembaga pendidikan khususnya yang bernuansa Islam

menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang diprioritaskan untuk dikuasai oleh para peserta didiknya (Alfin & Pangastuti, 2018; Khasanah, 2016). Bahkan hingga menggeser pentingnya Bahasa Inggris, sebagai mata pelajaran yang diujikan oleh negara di sekolah.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru atau pengajar, khususnya guru Bahasa Arab. Tidak sedikit juga lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan di bidang Bahasa Arab dan menawarkan berbagai metode dalam kegiatan pembelajarannya. Tugas pengajar selanjutnya, bagaimana Bahasa Arab yang dipelajari tersebut dapat diterima dan dikuasai namun juga serasi dengan budaya para penutur asli bahasa Arab itu sendiri.

Sociolinguistik memandang modifikasi yang menyebabkan penstrukturan bahasa sebagai tanggapan terhadap gejala dan fungsi sosial yang berbeda, serta menegaskan kegunaan dan batasan-batasannya (Paramitha, 2017). Sociolinguistik di antaranya memerhatikan tentang pembelajaran bahasa dan jenis-jenisnya, kekhususan bahasa menurut gender (laki-laki/perempuan), juga dari sisi tinggi rendahnya suara atau jenis kata yang melekat di antara keduanya. Terutama mengenai sisi pembelajaran terkait hal-hal

yang dilarang atau tidak pantas dalam percakapan.

Tidak dapat dimungkiri pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak polemik yang dihadapi sebagaimana Bahasa asing lainnya. Terutama karena bahasa Arab yang menurut sebagian peserta didik (termasuk penulis) dianggap seperti momok bahkan ketika mulai mempelajarinya.

Ada pula beragam karakteristik serta motivasi dalam mempelajarinya juga menjadi kendala, pasalnya bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dikuasai secara total. Problematika yang muncul bisa datang dari sisi linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan) juga dari sisi non-linguistik (dalam artikel ini penulis lebih menitikberatkan pada hal yang terkait perbedaan dan keragaman sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat Indonesia. Artikel ini akan mencoba menguraikan hal-hal terkait dengan sosiokultural, dari problem ini akan muncul seperti contoh adanya ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang tidak bisa diartikan dalam bahasa Indonesia. Implikasinya, diperlukannya materi untuk belajar bahasa Arab yang memuat penggambaran sosiokultural pada bahasa Arab. Oleh karena itu, secara tidak langsung para pembelajar

Bahasa Arab perlu juga mempelajari sosio-kultural bangsanya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan sejumlah informasi dan data empiris berupa dokumen kepustakaan (Moleong, 2003; Zed, 2004). Sejumlah informasi yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan kontekstual topik permasalahan penelitian. Data empiris yang berkelompok tersebut digunakan sebagai pendukung teoritis.

Penelitian ini menggunakan analisis historis, yakni berupaya menemukan sejumlah kejadian secara historis perihal proses pembelajaran bahasa Arab. Runtutan analisis temuan pustaka dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan.

## HASIL

Pembelajaran bahasa melibatkan ilmu yang relevan, seperti: psikologi, pedagogik, sosiologi, antropologi, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang dari ilmu linguistik terapan. Sosiolinguistik berusaha menghubungkan antara teori dan praktek yang disebabkan oleh

perbedaan sikap, metode, dan tujuan teori maupun praktek tersebut. Dari sisi tujuan, linguistik berusaha mengungkap kriteria atau teori universal yang akan menerangkan fenomena bahasa. Adapun guru bahasa berperan sebagai fasilitator mengomunikasikan kepada peserta didik dalam penguasaan suatu bahasa. Metode linguistik, selanjutnya, menggunakan metode formal dan abstrak. Pada metode linguistik ini, guru bahasa menggunakan metode fungsional yang praktis. Dari sisi sikap linguistik, bahasa dilihat sebagai suatu system. Secara sikap linguistic, guru bahasa melihat bahasa sebagai suatu keterampilan.

Selain itu, sosiolinguistik juga mempelajari tentang problematika dialek (Hasanah, 2011; Maulud, Ridwan, & Ohorella, 2018) suatu daerah serta topik Bilingual dan Multilingual (Yusuf, 2016). Kontribusi sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa dalam aplikasi linguistik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu, 1) tahap deskripsi linguistik. Tahap ini beri solusi atas persoalan umum tentang hakekat bahasa yang diajarkan; 2) Tahap aplikasi kedua berhubungan dengan soal silabus. Guru atau pengajar tidak mungkin mengajarkan semua materi dalam bahasa, karenanya guru harus membuat desain pembelajaran berupa pemilihan bahan agar mendapatkan hasil yang

maksimal. Tahap kedua ini perlu memperhatikan faktor Linguistik, Psikolinguistik, dan Sociolinguistik; dan 3) Tahap aplikasi ketiga yaitu tahap kegiatan pembelajaran bahasa.

Dalam bahasa Arab khususnya, sociolinguistik amat berperan penting terkait penggunaannya di masyarakat, terlebih apabila seseorang akan masuk ke lingkungan pengguna bahasa Arab itu sendiri nantinya. Dari teori-teori yang telah dipaparkan, ilmu sociolinguistik memberi berkontribusi cukup signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang Indonesia, terutama dalam memberikan informasi tentang hakekat bahasa dan penggunaan bahasa Arab sesuai dengan konteks kemasyarakatan dan kondisi sosial bahasa Arab seperti yang lazim digunakan oleh bangsa aslinya.

## PEMBAHASAN

Secara singkat, Sociolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin atau inter dan multidisipliner yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat (Mardikantoro, 2012). Sociolinguistik melihat bahasa sebagai sistem sosial dan komunikasi dan merupakan bagian dari masyarakat kebudayaan tertentu (Ekawati, 2018). Bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi

atau komunikasi di dalam masyarakat (Haryono, 2011).

Sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Sociolinguistik mempertimbangkan keterlibatana dua hal, yakni linguistik (kebahasaan) dan sosiologi (kemasyarakatan).

Bahasa tidak saja dari sudut pengirimnya, tetapi juga dari sudut penerimanya, pemakaian bahasa secara hakekat berupa proses interaksi verbal antara pengirim dan penerimanya. Dalam proses interaksi, baik pengirim maupun penerima selalu melihat siapa, apa, dimana, kapan, dan dalam situasi bagaimana.

Sejak abad ke-17, pembelajaran bahasa Arab oleh non-Arab (orang yang tidak menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa ibunya) sudah berlangsung. Hal ini disebabkan oleh urgensi bahasa Arab oleh masyarakat dunia ini dinilai cukup tinggi baik muslim maupun non-muslim yang tidak dapat dimungkir. Hal ini dapat dipantau dari berkembangnya lembaga-lembaga belajar bahasa Arab di berbagai negara, salah satunya di ibu kota Indonesia yaitu LIPIA. Secara formal, pembelajaran bahasa Arab di

Indonesia sebagai sebuah pembelajaran bahasa asing, dikarenakan bahasa Arab bukanlah bahasa ibu maupun bahasa kedua bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, bagi masyarakat Indonesia, bahasa Arab tidak menjadi bahasa pengantar komunikasi, namun sebagai bahan materi dalam proses belajar.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat yang memosisikan bahasa sebagai gejala sosial. bahasa dan pemakainya akan dipengaruhi faktor sosial dan situasi dalam masyarakat. Aplikasi praktis dari hasil-hasil penelitian sosiolinguistik merupakan topik pembicaraan yang bisa digunakan untuk menangani persoalan praktis dalam masyarakat. Pengetahuan sosiolinguistik bermanfaat sebagai aturan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa tertentu dalam berbicara dengan orang tertentu dan/atau konteks tertentu (Chaer & Agustina, 2004).

Banyak faktor yang mendukung capaian kesuksesan pembelajaran bahasa, misalnya: tujuan pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, finansial dan sarana, siswa, dan guru. Kesuksesan pembelajaran bahasa berhasil

semua faktor di atas harus berfungsi beriringan dan dinamis. Selain faktor di atas, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya juga dalam menopang kesuksesan pembelajaran bahasa, yaitu pemilihan strategi pembelajaran (Iskandarwassid & Suhendar, 2008). Tujuh faktor strategi pembelajaran bahasa, antara lain: 1) karakteristik peserta didik, 2) kompetensi dasar, 3) bahan ajar, 4) waktu yang tersedia, 5) sarana atau prasarana belajar, dan 6) kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menentukan strategi pembelajaran bahasa yang tepat.

Untuk lebih mendalami faktor-faktor tersebut di atas, berikut disertakan sejumlah faktor-faktor pembelajaran tersebut, 1) bahan pelajaran (teori-praktik, cakupan dan tahapan, tingkat kesulitan); 2) Peserta didik (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi, kebutuhan); 3) Sumber belajar (relevan, tepat, mutakhir, dan terpilih); 4) Pengajar (falsafah tentang pendidikan, pengajaran dan kompetensi); 5) Ketersediaan alat dan dana; dan, 6) Volume kelas, volume siswa dan ketersediaan waktu (Hasanah, 2005).

Di samping itu, penting juga bagi kita untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Arab (Ulya, 2016). Ringkasnya factor

tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu: faktor-faktor Internal dan eksternal.

Faktor Internal berasal dari diri setiap orang yang ingin mempelajari Bahasa Arab, dimana faktor ini memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam pencapaian target yang diinginkan. koneksi antara motivasi dan determinasi seseorang selalu berbanding lurus. Jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk belajar maka peserta didik akan semakin giat dalam mempelajari Bahasa Arab, dan begitu juga sebaliknya.

Adapun faktor internal tersebut antara lain: keadaan fisiologis, keadaan psikis, intelegensi, bakat dan minat, dan daya komprehensi seseorang. Namun, faktor bakat dan/atau minat diidentifikasi menjadi faktor yang paling dominan. bakat dan/atau minat merupakan pokok utama dalam mendukung proses belajar. Orang yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran Bahasa Arab akan kesulitan mengoptimalkan manfaat dari proses pembelajarannya.

Selain faktor-faktor internal di atas, faktor eksternal turut ikut memengaruhi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pasalnya. kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menentukan kuat dan/atau lemah faktor-faktor internalnya. Faktor eksternal tersebut

mencakup keluarga, tempat belajar, dan masyarakat. Keluarga memengaruhi terhadap aspek dan keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang harmonis dengan pemberian dukungan penuh pada peserta didik, tentu akan jelas berbeda terhadap peserta didik dengan keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dan tidak mendukung pendidikannya. Kondisi tempat belajar juga memberikan partisipasi yang besar terhadap pembelajaran. Kelengkapan fasilitas, keadaan yang kondusif, materi dan metode yang diberikan guru, hubungan antara guru dan peserta didik, tentu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan.

Kontribusi yang mungkin diberikan masyarakat dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai tempat penerapan teori yang telah didapatkan. Masyarakat bahasa atau dikenal dengan istilah *Biah Lughawiyah* memiliki peran serta yang besar bagi seorang peserta didik sebagai tempat menerapkan bahasa. Biah Lughawiyah Arab berada pada jarak yang ditempuh cukup lama dari Indonesia dan membutuhkan biaya yang banyak. Biasanya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, pemerhati pendidikan bahasa arab membuat *biah lughawiyah*-nya tersendiri. Selain itu, Pembelajaran bahasa membutuhkan empat konsep dasar.

Setidaknya terdapat empat konsep yang penting dalam urgensi Sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa, yaitu: 1) Pembelajaran bahasa memerlukan konsep hakekat bahasa. Hakekat bahasa mengungkap apa sebenarnya bahasa dalam pembelajaran bahasa. pertanyaan tersebut dapat dijawab melalui kajian Linguistik, Psikolinguistik dan Sosiolinguistik. 2) Pembelajar bahasa menuntut persepsi atas pembelajar dan bahan ajar bahasa. Hal dasar dari persepsi ini diajukan dalam pertanyaan siapa yang sedang belajar bahasa dan apa bahan ajar yang semestinya disajikan. Jawaban dari pertanyaan ini dapat diketahui melalui kajian Psikologi Pendidikan, Psikolinguistik, dan Sosiolinguistik. 3) Guru memosisikan sebagai peranan penting dalam pembelajaran bahasa. Pertanyaan dari poin yang ketiga ini seputar bagaimana hakekat teori pembelajaran dan tugas serta peran seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Jawaban ini akan dijawab oleh Studi Pendidikan. 4) Pembelajaran berlangsung dalam konteks tertentu. Bahasa, belajar bahasa, dan mengajar bahasa harus dilihat dalam konteks apa, bagaimana pengaturan pendidikannya, dan apa latar belakang dilakukannya pembelajaran bahasa. Dalam konteks bahasa, latar belakang berperan dalam memahami kondisi

masyarakat dimana bahasa itu diajarkan dan bagaimana sosiolinguistiknya.

## KESIMPULAN

Dari teori dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peran serta sosiolinguistik terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi orang Indonesia memang cukup signifikan, terutama yang terkait dengan hakekat bahasa dan aplikasinya agar sesuai dengan konteks kemasyarakatan dan kondisi sosial bahasa Arab itu sendiri. Adapun manfaat sosiolinguistik itu adalah 1) Memberikan gambaran keadaan sosial suatu masyarakat melalui pembelajaran dan pemerolehan bahasanya; 2) Dapat digunakan untuk mendeskripsikan adanya variasi bahasa yang ada dalam masyarakat tertentu; 3) Sebagai media untuk mendeskripsikan perubahan bahasa secara sempurna, sesuai dengan sejumlah faktor kebahasaan; 4) Sosiolinguistik membantu untuk menunjukkan bahwa aspek linguistik dianggap sebagai fenomena penting dalam perilaku masyarakat, dan sebagai sebab kemajuan individu dalam masyarakatnya.

Hal ini tercermin dari hasil produk dari sosiolinguistik yang dapat menjawab permasalahan seperti ragam Bahasa atau dialek, masyarakat bahasa, bilingual dan

multilingual, penggunaan bahasa, serta bahasa dan kebudayaan. Cakupan ini cukup penting demi menunjang ketercapaian dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu, penelitian berikutnya disarankan merupakan pendalaman atas upaya pencarian solusi melalui penggunaan sociolinguistik di dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Dr. Akmal Walad Ahkas, M.A. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) dan Dr. Muhammad Kamal Bin Abdul Hakim, M.A. (Universitas Negeri Jakarta) atas saran/masukan yang konstruktif pada artikel ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2018). Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini Indonesia. *Seminar Internasional Dan Diskusi Panel UIN SUNAN AMPEL SURABAYA*, 63–78. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/30863/3/Jauh aroti Alfin\\_Bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk anak usia dini Indonesia.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/30863/3/Jauh%20aroti%20Alfin_Bahasa%20Arab%20sebagai%20bahasa%20asing%20untuk%20anak%20usia%20dini%20Indonesia.pdf)
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawati, M. (2018). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.011>
- Haryono, A. (2011). Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sociolinguistik. *Linguistika*, 18(35), 1–9.
- Hasanah, M. (2005). Sociolinguistik dan Pembelajaran Bahasa: Sebuah Kajian Linguistik Edukasional. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Hasanah, M. (2011). Urgensi Dan Kontribusi Sociolinguistik Dalam Linguistik Edukasional. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 17–29. <https://doi.org/10.18860/ling.v2i2.563>
- Iskandarwassid, & Suhendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Mardikantoro, H. B. (2012). Pergeseran Bahasa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa Di Wilayah Kabupaten Brebes. *Humaniora*, 19(1), 43–51. <https://doi.org/10.22146/jh.v19i1.890>
- Maulud, I., Ridwan, & Ohorella, F. (2018). Variasi Bahasa Lisan Pedagang Kaki Lima di Pasar Bastiong. *Tekstual*, 16(32), 36–45.
- Moleong, L. J. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Rosdakarya.
- Paramitha, N. P. (2017). Implementasi Pendekatan Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 163–191.
- Ridlo, U. (2015). Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesimisme dan



- Optimisme. *Ihya Al-'Arabiyah*, 1(2), 210–226. Retrieved from <http://ejournalpba.org/index.php/ihya/article/view/92>
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1>
- .867
- Yusuf, E. B. (2016). Sosiolinguistik dan Penerapannya dalam PBA. *TURATS*, 6(1). Retrieved from <http://ftik.iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Sosiolinguistik-dan-Penerapannya-dalam-PBA-oleh-Enjang-Burhanudin.doc>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.